

**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN SHOPEE
PAYLATER (BAYAR NANTI) TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

**Ary Dean Amri¹, Mutiah², Vita Indira Sari³, Rts Zakia Marlina⁴, Khoiri
Fazira⁵, Serli Asmara⁶**

Universitas Jambi

*Email: arydeanamry@unja.ac.id¹, mutiahtiah865@gmail.com²,
vitaindirasari@gmail.com³, zakiarln17@gmail.com⁴, khoirifazira@gmail.com⁵,
serliasmara2404@gmail.com⁶*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem pembayaran Shopee PayLater "Bayar Nanti" terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur Paylater memfasilitasi pembayaran kredit tanpa kartu kredit dengan limit spesifik, memungkinkan pembelian tanpa uang tunai, dan dapat menimbulkan risiko perilaku konsumtif. Penggunaan Shopee PayLater memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam bertransaksi, namun juga menimbulkan risiko perilaku konsumtif dan riba. Mahasiswa perlu memahami persyaratan, mengelola anggaran dengan bijak, memantau transaksi, dan menghindari keterlambatan pembayaran. Edukasi keuangan dan pemantauan secara berkala diperlukan untuk mengurangi risiko penggunaan PayLater. Penting bagi mahasiswa untuk menggunakan layanan ini dengan bijak dan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap keputusan finansial. Paylater adalah layanan pembayaran yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian tanpa membayar secara langsung pada saat itu. Fitur ini memberikan fleksibilitas dalam transaksi, cicilan yang mudah, proses pembayaran yang sederhana, pengajuan cepat, bunga dan biaya tambahan, batas kredit, monitoring dan notifikasi. Namun, penggunaan Paylater juga dapat menyebabkan pemborosan dan penambahan hutang jika tidak digunakan dengan bijaksana. Menurut pandangan Islam, hutang piutang harus dilakukan dengan hati-hati sesuai syariat yang benar. Beberapa mahasiswa menggunakan Paylater untuk membeli barang kebutuhan, mendapatkan diskon, atau saat tidak ada dana. Namun, sebaiknya hindari penggunaan Paylater karena dapat dianggap sebagai riba menurut hukum Islam.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Perspektif Ekonomi Islam, Shopee PayLater.

Abstract

This research aims to analyze the influence of the use of the Shopee PayLater "Pay Later" payment system on the consumptive behavior of students at the University of Jambi. The research method used is qualitative with the collection of

primary and secondary data. The research results show that the Paylater feature facilitates credit payments without a credit card with a specific limit, allows purchases without cash, and can lead to the risk of consumptive behavior. The use of Shopee PayLater provides convenience for students in transactions, but also poses the risk of consumptive behavior and usury. Students need to understand the requirements, manage their budgets wisely, monitor transactions, and avoid late payments. Financial education and regular monitoring are needed to reduce the risk of using PayLater. It is important for students to use this service wisely and consider sharia principles in every financial decision. Paylater is a payment service that allows users to make purchases without paying immediately. This feature provides flexibility in transactions, easy installments, a simple payment process, quick application, interest and additional fees, credit limits, monitoring, and notifications. However, the use of Paylater can also lead to waste and debt accumulation if not used wisely. According to the Islamic view, lending and borrowing must be done carefully according to the correct sharia. Some students use Paylater to purchase necessities, get discounts, or when there are no funds. However, it is best to avoid using Paylater as it can be considered usury according to Islamic law.

Keywords: *Consumptive Behavior, Islamic Economic Perspective, Shopee PayLater.*

A. Pendahuluan

Penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya Shopee PayLater "Bayar Nanti", telah menjadi salah satu tren yang signifikan dalam transaksi e-commerce di Indonesia. Mahasiswa, sebagai salah satu kelompok konsumen utama, turut terlibat dalam penggunaan sistem pembayaran ini. Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan tren belanja dan transaksi keuangan, serta memiliki risiko yang tinggi terhadap perilaku konsumtif. Dalam konteks ini, penggunaan sistem pembayaran seperti Shopee PayLater "Bayar Nanti" dapat memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Keterlibatan dalam belanja online dengan kemudahan pembayaran nanti dapat memicu pembelian impulsif, penumpukan hutang, dan ketidakstabilan keuangan yang dapat berdampak negatif pada kondisi finansial dan kesejahteraan mahasiswa.

Di sisi lain, ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang berbeda dalam mengelola keuangan dan konsumsi. Prinsip-prinsip seperti keadilan, keseimbangan, dan keberkelanjutan menjadi panduan dalam mengevaluasi penggunaan layanan keuangan, termasuk sistem pembayaran digital seperti Shopee PayLater "Bayar Nanti". Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam guna mengurangi dampak negatif perilaku konsumtif mahasiswa akibat penggunaan sistem pembayaran tersebut.

Jual beli merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang paling penting, jual beli itu diharamkan dan sebagai upaya untuk mendapatkan keuntungan materi sekaligus pengganti dari praktik ribawi. Dalam kitab Fiqih Muamalah karangan Dimyauudin Djuwaini diterangkan, secara

linguistik, al-Bai' (jual beli) berarti pertukaran sesuatu dengan sesuatu. Secara istilah, menurut madzhab Hanafiyah, jual beli adalah pertukaran harta dengan harta dengan menggunakan cara tertentu. Di sini harta diartikan sebagai sesuatu yang memiliki manfaat serta ada kecenderungan manusia untuk menggunakannya. Dan cara tertentu yang dimaksud adalah sighthat atau ungkapan ijab dan qabul.¹

Kemajuan zaman membuat kebutuhan dan gaya kehidupan individu berkembang. Selain itu dengan kemajuan inovasi yang cepat sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan dan cara hidup mereka. Pada pergantian teknologi saat ini, setiap bagian masyarakat yang lebih besar secara konsisten pasti tidak lepas dari internet baik itu untuk berkomunikasi dengan yang lain, mencari data atau lainnya. Salah satu kenyamanan yang bisa dirasakan adalah untuk membuatnya lebih mudah bagi individu untuk mencari apa pun diinginkan seperti belanja. Teknologi ini adalah jenis media baru yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mendapatkan data dan menggunakannya dalam berbagai kebutuhan, misalnya, mengirim pesan, membaca data yang diinginkan, berbagi data, mempermudah pekerjaan, bahkan berbelanja secara online atau tanpa perlu datang ke tempat penjual dimana yang kita kenal sebagai e-commerce.²

Perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada hampir setiap kegiatan manusia tak terkecuali berpengaruh terhadap sektor perekonomian yaitu industri jual beli. Perkembangan teknologi membuat sistem ini memfokuskan pada pengenalan produk berbasis kecerdasan dan proses yang akan memungkinkan industri untuk menghadapi perubahan cepat dalam pola belanja.³

ShopeePaylater semakin populer karena menawarkan kemudahan berbelanja online dengan opsi "bayar nanti". Fitur ini sangat membantu para pekerja yang menunggu gaji bulanan, sementara kebutuhan atau keinginan mendesak harus segera dipenuhi, seperti membeli token listrik, pulsa handphone, dan lainnya. Dibandingkan dengan membuat kartu kredit yang memakan waktu lama dan proses yang rumit, ShopeePaylater menjadi pilihan favorit, terutama di kalangan milenial. Dukungan teknologi dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, mulai dari belanja hingga traveling, turut berkontribusi pada popularitasnya. Meskipun ShopeePaylater memudahkan, penting untuk memahami risiko yang mungkin terjadi. Fitur ini bisa menjadi godaan bagi milenial, sehingga pengguna dianjurkan untuk berhati-hati dan mengelola penggunaan ShopeePaylater dengan baik agar tidak terlilit utang. Selain sisi positifnya, pengguna juga harus memahami risiko yang mungkin terjadi. Salah satu

¹ Djuwaini, D. (2008). Pengantar Fiqh Muamalah. Pustaka Pelajar.

² AFTIKA, S., HANIF, H., & DEVI, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran ShopeePaylater "Bayar Nanti" Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Bisnis Syariah. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 87–106.

³ Tjahjono, B., Esplugues, C., Ares, E., & Pelaez, G. (2017). What does Industry 4.0 mean to Supply Chain? *Procedia Manufacturing*, 13, 1175–1182.

keuntungan ShopeePaylater adalah tidak adanya minimum transaksi. Dengan limit yang diberikan saat aktivasi, pengguna bebas menggunakannya meskipun langsung habis. Namun, setiap transaksi dikenakan biaya penanganan sebesar satu persen dari jumlah pembayaran. Selain itu, jika ada keterlambatan pembayaran, akan dikenakan denda sebesar lima persen dari jumlah transaksi.⁴

Namun, bagaimana jika pelaksanaan utang piutang dalam pemberian pinjaman tersebut mengandung unsur yang merugikan masyarakat sebagai penerima pinjaman, seperti yang terdapat pada pinjaman uang elektronik di ShopeePayLater. Unsur-unsur merugikan ini meliputi pengenaan denda atas keterlambatan pembayaran, tambahan biaya jika memilih melunasi pinjaman dengan sistem cicilan dua atau tiga kali tanpa transparansi dan perjanjian awal, adanya biaya administrasi, serta pembatasan penggunaan pinjaman untuk tujuan tertentu saja. Selain itu, pinjaman uang dari ShopeePayLater tidak diterima secara langsung oleh penerima, melainkan otomatis menjadi saldo ShopeePayLater yang hanya dapat digunakan untuk berbelanja di aplikasi Shopee. Hal ini cenderung menumbuhkan keinginan berbelanja atau perilaku konsumtif bagi pengguna ShopeePayLater.⁵

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Rachmat Kriyantono, tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan data secara rinci dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dan kedalaman data yang diselidiki sangat penting dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui instrumen seperti survei, wawancara, observasi, atau kuisioner yang disebarkan kepada orang-orang terkait. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Pada penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah mahasiswa Universitas Jambi. Penulis memilih 15 orang subjek secara acak yang dianggap mewakili populasi. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui sumber lain seperti dokumen atau perantara. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian sebelumnya, buku, majalah, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian ini.⁶

⁴ Leo Alexander Tambunan. (2022). PENGARUH PAYLATER TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KEMBALI PRODUK DI E-COMMERCE SHOPEE. 1, 2020–2023

⁵ Monica, M. A. (2020). Analisis Hukum Islam terhadap Pinjaman Uang Elektronik Shopee Pay Later pada E-Commerce. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 1–68.

⁶ Ul Maknunah, L., & Dwi Apriliyaningsih, R. (2020). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 1–11

Analisis data berdasarkan pendapat Muhadjir adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.⁷

C. Hasil dan Pembahasan

1. Fitur Shopee - PayLater

Paylater adalah metode pembayaran yang memfasilitasi pembayaran kredit atau angsuran tanpa perlu menggunakan kartu kredit dengan limit yang spesifik. Hal ini memungkinkan untuk membuat transaksi sekarang dan membuat pembayaran dikemudian hari atau biasanya dengan tenor 30 hari. paylater banyak dimanfaatkan oleh e-commerce, marketplace, perusahaan digital dan lainnya agar konsumen mudah melakukan transaksi serta memenuhi kebutuhan hidup.⁸

Fitur Paylater adalah suatu bentuk layanan keuangan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian atau transaksi tanpa perlu membayar secara langsung pada saat itu juga. Sebagai gantinya, pengguna diberikan opsi untuk membayar dalam jangka waktu tertentu setelah transaksi dilakukan. Berikut adalah beberapa fitur umum yang terkait dengan layanan Paylater:

1. Pembelian Tanpa Uang Tunai: Fitur Paylater memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian tanpa membayar secara langsung pada saat itu. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memiliki fleksibilitas dalam melakukan transaksi bahkan jika mereka tidak memiliki dana yang cukup pada saat itu.
2. Cicilan Fleksibel: Paylater sering kali menawarkan opsi pembayaran dalam bentuk cicilan. Pengguna dapat membayar jumlah total transaksi dalam beberapa kali pembayaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pembayaran cicilan ini dapat dilakukan selama periode waktu tertentu, seperti bulanan atau mingguan.
3. Proses Pembayaran Mudah: Paylater menyederhanakan proses pembayaran dengan menyediakan opsi pembayaran yang mudah diakses. Pengguna sering kali dapat melakukan pembayaran melalui aplikasi seluler atau platform digital lainnya dengan beberapa ketukan atau klik.
4. Pengajuan dan Persetujuan Cepat: Untuk menggunakan layanan Paylater, pengguna sering kali perlu mengajukan permohonan terlebih dahulu. Proses pengajuan ini sering kali sederhana dan cepat, dengan persyaratan yang minimal. Setelah pengajuan

⁷ Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*.

⁸ Ningsih Wijaya, A., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater di Kabupaten Bekasi. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 28–41.

diajukan, keputusan persetujuan dapat diberikan dalam waktu singkat.

5. Bunga dan Biaya: Layanan Paylater biasanya membebaskan bunga atau biaya administrasi atas penggunaan fasilitas ini. Bunga atau biaya ini mungkin bervariasi tergantung pada penyedia layanan dan ketentuan yang berlaku. Penting bagi pengguna untuk memahami dan mempertimbangkan biaya tambahan yang mungkin timbul sebelum menggunakan fitur Paylater.
6. Batas Kredit: Layanan Paylater umumnya memiliki batas kredit yang ditentukan oleh penyedia layanan. Batas ini mungkin berdasarkan profil pengguna, riwayat pembayaran, atau faktor-faktor lainnya. Pengguna hanya dapat melakukan transaksi hingga batas kredit yang ditentukan.
7. Monitoring dan Notifikasi: Layanan Paylater sering kali menyediakan fitur pemantauan dan notifikasi yang membantu pengguna dalam mengelola pembayaran dan mengingatkan mereka tentang jatuh tempo pembayaran. Hal ini membantu pengguna agar tetap terorganisir dan menghindari keterlambatan pembayaran.

Di samping keuntungannya, ternyata terdapat dampak negatif jika kita tidak mempergunakan Shopee PayLater dengan bijaksana.

1) Berpotensi Mengalami Pemborosan

Penggunaan fitur PayLater yang begitu mudah bisa membuat seseorang menjadi boros, karena kita mungkin akan merasa bisa membeli apa saja meskipun sebenarnya tidak memiliki uang. Dalam ajaran Islam, manusia diingatkan untuk membelanjakan harta sesuai kemampuan. Pengeluaran seharusnya tidak melebihi pendapatan agar terhindar dari pemborosan, dan juga tidak boleh terlalu sedikit sehingga terkesan kikir.

Secara syariah, ada empat prinsip dalam pola konsumsi. Pertama adalah prinsip maslahat dan manfaat, yang berarti pengeluaran harus memberikan manfaat bagi jasmani dan rohani serta sejalan dengan tujuan syariah (maqashid syariah). Islam sangat menekankan pentingnya menafkahkan harta untuk kebaikan keluarga, dan menganggapnya sebagai amal ibadah. Semua pengeluaran untuk orang tua, anak-anak, dan bahkan diri sendiri dianggap sebagai amal sholeh dan merupakan bentuk ibadah.

Secara syariah ada empat azas dalam pola konsumsi yakni: pertama, azas maslahat dan manfaat: membawa maslahat dan manfaat bagi jasmani dan rohani dan sejalan dengan tujuan syariah (maqashid syariah). Islam menekankan dengan keras agar seseorang menafkahkan hartanya untuk kebaikan keluarganya dan menyebutnya sebagai suatu amal ibadah. Islam menganggap semua pengeluaran untuk kedua orang tua, anak-anak dan bahkan dirinya sendiri sebagai amal sholeh dan merupakan salah satu bentuk ibadah.

2) Berpotensi Menambah Hutang

Bagi kita yang gemar berbelanja online, fitur PayLater memiliki potensi besar untuk meningkatkan jumlah utang. Kemudahan membeli apa pun tanpa berpikir dua kali membuat kita mungkin tidak menyadari bahwa tagihan bisa menumpuk di akhir bulan. Hal ini menjadi lebih berbahaya jika kita terlambat membayar, apalagi jika tidak mampu membayar.

Dalam pandangan Islam, hutang piutang dikenal dengan istilah Al-Qardh, yang secara bahasa berasal dari kata Al-Qath'u yang berarti memotong. Secara istilah, Al-Qardh didefinisikan sebagai pemberian harta (baik dalam bentuk uang atau lainnya) sebagai bentuk kasih sayang kepada orang yang akan memanfaatkannya, dengan kewajiban si peminjam untuk mengembalikan harta tersebut sesuai dengan jumlah yang dipinjam.

Syariat Islam memperbolehkan adanya hutang-piutang dan sangat menganjurkan memberikan pinjaman, terutama kepada mereka yang membutuhkan, karena dapat mendatangkan pahala bagi pemberi pinjaman. Namun, pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati. Meskipun hutang bisa menjadi jalan menuju surga, di sisi lain, hutang juga bisa menjerumuskan seseorang ke neraka. Oleh karena itu, hutang-piutang harus dilakukan sesuai dengan syariat yang benar. Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam bersabda: "Barangsiapa yang meminjam harta orang lain dengan niat ingin mengembalikannya, Allah akan mengembalikannya, namun barangsiapa yang meminjamnya dengan niat ingin merugikannya, Allah pun akan merugikannya." (HR. Al-Bukhari). Dalam hadist yang lain, Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam juga bersabda "Jika seseorang berhutang, bila berbicara ia dusta, bila berjanji ia mengingkari" (Riwayat Al-Bukhari).

2. Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopee Paylater "Bayar Nanti" Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Jambi

Menurut Erni Juniarti Shopee PayLater adalah produk P2P Lending (Peer to Peer Lending) yang diberikan oleh PT Lentera Dana Nusantara (LDN) yang dimana didalamnya menyediakan pinjaman untuk memudahkan peminjam dalam membeli produk tanpa perlu membayar langsung di platform e-commerce Shopee. Akan tetapi, P2P Lending dalam Shopee PayLater sedikit berbeda dari pinjaman aplikasi P2P lainnya karena Shopee PayLater hanya menyediakan layanan pinjaman untuk membeli barang maupun jasa, dengan penawaran item kredit sebanyak 1, 3, 6, dan 12 kali cicilan.⁹

⁹ JUNIARTI, E. (2022). TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PEMINJAMAN DANA PADA FASILITAS SHOPEE PAYLATER. E-JOURNAL FATWA HUKUM FACULTY OF LAW UNIVERSITAS TANJUNGPURA, Vol 5, No
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfh/article/view/54113>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang kami jumpai di universitas jambi bernama melati melantonia fauzi , mengatakan bahwa : “ *saya menggunakan paylater untuk membeli barang kebutuhan sehari² disaat tidak ada uang , dengan adanya paylater memudahkan saya membeli barang yang sangat dibutuhkan dengan sistem bayar nanti*”

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Dewi Liswati Wahyuni, ia mengatakan bahwa : “ *Alasan menggunakan paylater karena sangat membantu disaat waktu yang tepat . Secara garis besar, konsep paylater mirip kartu kredit. Hanya saja, fasilitas paylater bisa digunakan tanpa perlu kartu kredit. Dengan paylater, saya bisa membeli sesuatu sekarang untuk kemudian dibayar di kemudian hari dengan jangka waktu pembayaran mulai dari 1 bulan sampai 12 bulan.*”

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama pratiwi arnandes putri, ia mengatakan bahwa: “*Alasan menggunakan paylater karena sangat memudahkan untuk membeli sesuatu disaat kita tidak ada uang, playlater ini sangat memudahkan saya karena disaat saya sangat menginginkan barang tersebut tapi terkendala dengan uang, saya bisa menggunakan sistem playlater ini. Pada system paylater pendaftaran nya cukup mudah serta ada jangka waktu pengebaliannya.*”

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Widi Faiz Akhmad, ia mengatakan bahwa: “*Alasan menggunakan paylater karna saya ingin Membeli penyimpanan eksternal (HDD) 1 TB seharga Rp 496.500 menggunakan Pay Later untuk memenuhi penyimpanan baik dalam Smartphone maupun Laptop tapi dengan perkiraan uang bulanan sepertinya tidak bijak menghabiskan uang sebanyak itu sebagai anak kos perantau, jadi paylater adalah pilihan untuk solusi saya , paylater cukup membantu untuk kasus spesifik dan baiknya digunakan dengan bijak terutama memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku terkait bunga dan tambahannya jika melewati syarat dan ketentuan yang individu setujui sebelumnya. dalam kasus saya, saya membayar perangkat yang dibeli tanpa adanya tambahan sepeserpun”*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama puan sakinah Maharani, ia mengatakan bahwa: “*Alasan menggunakan paylater karena bayarnya bisa bulan depan,,dengan Pay later jadi sumber dana darurat terbaik, karena merasa terbantu terutama saat uang sedang tidak ada. Pemakaian yang praktis dan aman. Terus bunganya juga tidak terlalu besar jadi tidak terlalu membebankan jika ingin meminjam”*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Padli Ardiyanto , ia mengatakan bahwa : “*Alasan saya menggunakan shopee pay later untuk mengklaim Voucher Diskon yang tersedia, dan Mendapatkan keuntungan dari diskon yang di sediakan dan fitur bisa bayar nanti”*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Sekar Anggun Puspitasari , ia mengatakan bahwa: “*Alasan saya menggunakan*

paylater adalah Untuk membeli kebutuhan yang sangat diperlukan disaat tidak ada dana karena Sangat membantu ketika benar" tidak ada dana"

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama titin , ia mengatakan bahwa: *"Alasan menggunakan paylater karena saat memesan barang dengan sistem COD lgi tidak dirumah barang bisa ditiptip ke tetangga tanpa memikirkan biayanya dan mempermudah membeli barang disaat dana lagi menipis,dan sangat membantu ketika mau membeli barang yg mendesak"*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Salsabila Azriani, ia mengatakan bahwa : *" saya menggunakan paylater Saat keadaan mendesak seperti sedang tidak ada saldo di aplikasi tersebut. Tapi, kita sangat urgent untuk membeli produk tersebut. Paylater sangat membantu untuk situasi seperti ini. Ketika kita lihat dari sisi pembayaran. Jumlah pembayaran sistem paylater relatif lebih murah dibandingkan dengan pembayaran melalui COD, dengan adanya paylater sangat membantu tetapi sebaiknya kita menghindari sistem pembayaran paylater. Karena ini merupakan riba (menurut hukum islam) yaitu meminjamkan dana dan harus mengembalikan dengan jumlah yang lebih tinggi dari yang kita pinjam"*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Febriyanti Choirunissa, ia mengatakan bahwa :*"Alasan saya menggunakan paylater karena dipakai saat keadaan mendesak saja ,atau saat barang yang kita butuhkan sedang ada diskon dengan fitur paylater. Paylater sangat membantu disaat keadaan urgent, tapi menurut hukum islam paylater ini termasuk riba sebaiknya dihindari saja"*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Azizah Nurrahma, ia mengatakan bahwa :*"Alasan saya menggunakan paylater karena sedang terdesak dan tiak ada uang , dengan menggunakan paylater cukup mudah, Praktis kalau lagi tidak ada uang bisa bayar bulan depan , dan barang sampai duluan baru bayar."*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Susi , ia mengatakan bahwa :*"Saya menggunakan paylater Karna ingin mencoba fitur shopee pay later, Sedikit membantu, tetapi merugikan juga karna bunganya besar dan tidak sesuai syariah"*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Tesa Septiani , ia mengatakan bahwa: *"sangat membantu saat ingin membeli barang yang diinginkan tapi terkendala uang bisa menggunakan paylater terlebih dahulu, selaiin itu penggunaan paylater mendapatkan banyak voucher belanja dan diskon jadi lebih efisien .sistem paylater sangat baik, karena membantu saat berbelanja bagi konsumen setiap shopee"*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Ratna Wulandari, ia mengatakan bahwa: *"karena ingin menabung dulu tapi butuh barangnya saat itu juga, jadi saya memutuskan menggunakan paylater, awalnya memang menguntungkan tapi makin lama jadi kecanduan sampai tidak sadar check out2 terus tiba2 pas hatuh tempo keberatan"*

Selanjutnya dengan mahasiswa bernama Tria, ia mengatakan bahwa: *“saya menggunakan Paylater karena pada saat tertentu saya tidak memiliki uang untuk membeli barang yang saya inginkan ,jadi saya menggunakan paylater dengan fitur bayar nanti ,pay later memberikan kemudahan dan sering memberikan diskon menarik “*

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya Banyak mahasiswa menggunakan Shopee PayLater karena menawarkan kemudahan dalam membeli barang ketika dana tunai tidak tersedia. Shopee PayLater memungkinkan mahasiswa untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari atau barang yang diinginkan dengan sistem cicilan, tanpa perlu memiliki kartu kredit. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa Shopee PayLater sangat membantu dalam situasi mendesak, seperti ketika dana darurat diperlukan atau saat ada diskon yang menggiurkan. Shopee PayLater memberikan fleksibilitas dengan pilihan cicilan 1, 3, 6, dan 12 bulan, yang dianggap praktis dan efisien oleh pengguna. Ada juga mahasiswa yang merasa bahwa pembayaran menggunakan Shopee PayLater lebih murah dibandingkan dengan sistem COD (Cash on Delivery). Mereka merasakan keuntungan tambahan seperti voucher belanja dan diskon yang sering ditawarkan oleh Shopee. Beberapa mahasiswa menyatakan kekhawatiran mengenai bunga yang dikenakan oleh Shopee PayLater. Dari perspektif ekonomi Islam, ada yang menyoroti bahwa sistem ini dapat dianggap riba karena meminjamkan dana dengan kewajiban mengembalikan lebih dari yang dipinjam. Hal ini dianggap tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, penggunaan Shopee PayLater di kalangan mahasiswa Universitas Jambi memberikan banyak kemudahan dan manfaat praktis. Namun, dari perspektif ekonomi Islam, ada kekhawatiran mengenai aspek riba dan dampak pada perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan layanan ini dengan bijak dan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap keputusan finansial.

3. Upaya meminimalisir dan mencegah risiko penggunaan Spaylater

Penggunaan fitur Paylater dapat memberikan manfaat, tetapi juga mengandung risiko jika tidak dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah risiko penggunaan Paylater:

1. **Pemahaman Terhadap Persyaratan:** Sebelum menggunakan fitur Paylater, Penting untuk memahami syarat dan ketentuan yang berlaku. Termasuk memahami bunga, biaya administrasi, batas kredit, dan jangka waktu pembayaran. Pastikan Anda membaca dan memahami perjanjian dengan cermat sebelum menggunakan fitur Paylater.
2. **Pengelolaan Anggaran:** Penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang kondisi keuangan Anda. Pastikan bahwa Anda hanya menggunakan fitur Paylater jika Anda mampu membayar kembali jumlah yang harus dibayar dalam jangka

waktu yang ditentukan. Buatlah anggaran yang realistis dan pertimbangkan dengan hati-hati kemampuan Anda untuk membayar kembali pinjaman atau cicilan tersebut.

3. Pemantauan Transaksi: Selalu pantau dan catat setiap transaksi yang Anda lakukan menggunakan Paylater. Hal ini akan membantu Anda memahami total utang Anda dan jadwal pembayaran yang harus dilakukan. Dengan melakukan pemantauan secara teratur, Anda dapat memastikan bahwa Anda tidak melebihi batas kredit dan mampu mengelola pembayaran dengan baik.
4. Menghindari Tumpukan Utang: Hindari menggunakan lebih dari satu layanan Paylater secara bersamaan. Mengelola beberapa cicilan secara bersamaan dapat membingungkan dan meningkatkan risiko kehilangan kendali atas keuangan Anda. Prioritaskan dan fokus pada satu layanan Paylater yang Anda gunakan agar lebih mudah mengatur pembayaran dan menghindari tumpukan utang.
5. Menghindari Keterlambatan Pembayaran: Selalu bayar tepat waktu sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditentukan. Keterlambatan pembayaran dapat menyebabkan biaya keterlambatan atau bunga tambahan yang dapat meningkatkan beban keuangan Anda. Atur pengingat atau notifikasi untuk membantu Anda menghindari keterlambatan pembayaran.
6. Evaluasi Keuangan Secara Berkala: Lakukan evaluasi keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan fitur Paylater masih sesuai dengan keuangan Anda. Tinjau kondisi keuangan Anda, periksa apakah penggunaan Paylater masih terjangkau, dan jika perlu, pertimbangkan untuk mengurangi penggunaan atau mencari alternatif lain yang lebih sesuai.
7. Edukasi Keuangan: Tingkatkan pemahaman Anda tentang manajemen keuangan pribadi dan pengelolaan utang. Banyak sumber informasi dan sumber daya yang tersedia secara online atau melalui konselor keuangan. Mengedukasi diri sendiri akan membantu Anda mengambil keputusan yang bijak dan mengurangi risiko penggunaan Paylater.

D. Penutup

Dari hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan shopee paylater berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, terbukti dengan hasil wawancara mahasiswa yang menggunakan shopee paylater untuk bertransaksi dengan shopee. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengendalian diri dan perilaku konsumtif pengguna shopeepaylater. Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan sistem pembayaran Shopee PayLater "Bayar Nanti" terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Jambi dari perspektif ekonomi Islam, Penggunaan

Shopee PayLater memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses barang dan jasa tanpa harus membayar secara langsung. Sistem ini memfasilitasi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan memanfaatkan penawaran diskon yang tersedia di platform Shopee. Kemudahan akses dan pembayaran yang ditunda dapat membuat mahasiswa lebih cenderung membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan beban finansial saat jatuh tempo pembayaran tiba.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, ada kekhawatiran mengenai aspek riba dalam penggunaan Shopee PayLater. Bunga yang dikenakan dianggap tidak sesuai dengan prinsip syariah, sehingga beberapa mahasiswa merasa perlu berhati-hati atau bahkan menghindari penggunaan sistem ini. Meski begitu, jika digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab, Shopee PayLater dapat memberikan manfaat tanpa melanggar prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penggunaan Shopee PayLater perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai persyaratan dan ketentuan layanan. Mahasiswa disarankan untuk mengelola anggaran dengan bijak, memantau transaksi, dan menghindari keterlambatan pembayaran untuk mengurangi risiko utang yang menumpuk dan beban finansial tambahan. Edukasi mengenai manajemen keuangan pribadi dan pengelolaan utang juga penting untuk membantu mahasiswa membuat keputusan yang bijak dan mengurangi risiko penggunaan PayLater.

Secara keseluruhan, Shopee PayLater memberikan solusi yang praktis dan fleksibel bagi mahasiswa dalam mengelola kebutuhan finansial mereka. Namun, penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab sangat diperlukan untuk menghindari dampak negatif, seperti perilaku konsumtif yang berlebihan dan beban finansial yang tidak diinginkan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan edukasi keuangan di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks ekonomi Islam. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan ini dengan bijaksana, mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, dan melakukan evaluasi keuangan secara berkala untuk memastikan penggunaan yang tepat dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftika, S., Hanif, H., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopeepaylater “Bayar Nanti” Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Bisnis Syariah. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 87–106.
- Djuwaini, D. (2008). Pengantar Fiqh Muamalah. Pustaka Pelajar.
- Juniarti, E. (2022). Tinjauan Yuridis Terhadap Peminjaman Dana Pada Fasilitas Shopee Paylater. *E-Journal Fatwa Hukum Faculty Of Law Universitas Tanjungpura*, Vol 5, No. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfh/article/view/54113>
- Leo Alexander Tambunan. (2022). Pengaruh Paylater Terhadap Keputusan Pembelian Kembali Produk Di E-Commerce Shopee. 1, 2020–2023.
- Monica, M. A. (2020). Analisis Hukum Islam Terhadap Pinjaman Uang Elektronik Shopee Pay Later Pada E-Commerce. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 1–68.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ningsih Wijaya, A., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko Dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater Di Kabupaten Bekasi. *Global: Jurnal Lentera Bitep*, 2(01), 28–41.
- Tjahjono, B., Esplugues, C., Ares, E., & Pelaez, G. (2017). What Does Industry 4.0 Mean To Supply Chain? *Procedia Manufacturing*, 13, 1175–1182
- Ul Maknunah, L., & Dwi Apriliyaningsih, R. (2020). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.35457/translitera.v9i2.945>